

## **Efektivitas Penggunaan Google Classroom Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik**

**Jaalani Keziantri**

S1. Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
jaalani.17020094033@mhs.unesa.ac.id

**Ari Pujosusanto**

S1. Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
aripujosusanto@unesa.ac.id

### **Abstrak**

Sejak adanya pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online. Hal tersebut berlaku juga untuk SMA Negeri 1 Tarik. Pembelajaran online sendiri, adalah pembelajaran yang dilakukan secara online melalui berbagai macam aplikasi, salah satunya adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah layanan aplikasi gratis yang disediakan Google untuk sekolah dengan tujuan mempermudah kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah efektifkah penggunaan *Google Classroom* untuk pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik, sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan *Google Classroom* untuk pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. sumber data dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik. Data penelitian berupa jawaban yang diperoleh dari lembar angket yang telah diisi peserta didik. Dapat diketahui peserta didik dapat menggunakan *Google Classroom*, melihat materi, melihat tugas dengan mudah, dan dapat memahami materi *Essen und Trinken* dengan baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman.

**Kata kunci** : *Google Classroom*, Efektivitas, Bahasa Jerman

### **Abstract**

Since the COVID-19 pandemic, teaching and learning activities have been carried out online. Also applies to SMA Negeri 1 Tarik. Online learning is education that takes place through various applications, one of which is *Google classroom*. *Google Classroom* is a free application service provided by Google to facilitate teaching and learning activities between teachers and students. The problem formulation of this research is the effectiveness of using *Google Classroom* for learning German language class XI IPA 5 at SMA Negeri 1 Tarik, while the purpose of this study is to describe the effectiveness of using *Google Classroom* for learning German language class XI IPA 5 at SMA Negeri 1 Tarik. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The data sources of this research are students of class XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik. Research data are answers obtained from questionnaires that have been filled out by students. It can be seen that students can use *Google Classroom*, view materials, view assignments easily, and can understand "Essen und Trinken" material well. From these results, it can be concluded that *Google Classroom* is effectively used in learning German language.

**Keywords** : *Google Classroom*, Effectiveness, German Language

### **Auszug**

Seit der COVID-19-Pandemie werden Lehr- und Lernaktivitäten online durchgeführt. Dies gilt auch für SMA Negeri 1 Tarik. Online-Lernen ist Lernen, das online über verschiedene Anwendungen durchgeführt wird, darunter *Google Classroom*. *Google Classroom* ist eine kostenlose Anwendung von Google für Schulen mit dem Ziel, Lehr- und Lernaktivitäten zwischen Lehrern und Schülern zu erleichtern. Die Formulierung des Problems in die Forschung: Wie ist die Wirksamkeit der Verwendung von *Google Classroom* zum Lernen der deutschen der Klasse XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik. Das Ziel diese Forschung ist Beschreibung der Wirksamkeit der Verwendung von *Google Classroom* zum Lernen der deutschen der Klasse XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik. Diese Forschung ist eine deskriptive Forschung unter Verwendung eines qualitativen Ansatzes. Die Datenquelle in die Forschung ist Schülern der Klasse XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik. Forschungsdaten in Form von Antworten aus Fragebögen, die von Studierenden ausgefüllt wurden. Es ist ersichtlich, dass die Schüler *Google Classroom* verwenden, Material ansehen, Aufgaben leicht ansehen und „Essen und Trinken“-Material gut verstehen können.. Aus dieser Analyse kann geschlossen werden, dass *Google Classroom* effektiv zum Deutschlernen eingesetzt wird.

**Schlüsselwort**: *Google Classroom*, Wirksamkeit, deutsche Sprache

## PENDAHULUAN

Di jaman serba digital 4.0 seperti saat ini, penguasaan bahasa asing merupakan suatu keharusan. Sehingga pengajaran bahasa asing atau mata pelajaran bahasa asing, terlebih bahasa Jerman mulai bermunculan di sekolah termasuk SMA Negeri 1 Tarik. Di SMA Negeri 1 Tarik sendiri bahasa Jerman merupakan mata pelajaran lintas minat yang ditujukan baik untuk IPA dan IPS, dan menjadi mata pelajaran wajib untuk kelas bahasa. Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan secara formal di sekolah, akan tetapi sejak pandemi COVID-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online. Sejak terjadi pandemi COVID-19 kegiatan sosial serta aktivitas ekonomi nyaris melumpuh. Akibat diberlakukannya peringatan atau larangan untuk melakukan aktivitas di luar ruangan seperti bekerja ataupun pergi ke sekolah. Sehingga muncul istilah baru yaitu belajar dari rumah atau kelas online. Hal tersebut berlaku juga untuk SMA Negeri 1 Tarik. Dikarenakan masih dalam masa pandemi COVID-19 maka dilakukanlah pembelajaran daring. Pembelajaran online sendiri adalah pembelajaran yang dilakukan secara online melalui berbagai macam aplikasi, contohnya: Zoom, Google Meet, *Google Classroom*, Edmodo dan masih banyak lagi. Karena pembelajaran online atau belajar dari rumah ini banyak dari para guru memberi materi dan penugasan melalui *Google Classroom*. Demikian dengan SMA Negeri 1 Tarik yang juga menggunakan *Google Classroom* untuk memberikan materi. *Google Classroom* adalah layanan web gratis yang Google kembangkan untuk sekolah dengan tujuan untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan peserta didik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah efektifkah penggunaan *Google Classroom* untuk pembelajaran bahasa Jerman kelas XI IPA 5. Batasan dalam penelitian ini, yaitu : 1) Penelitian ini hanya dilakukan terhadap peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik. 2) Dalam penelitian ini keterampilan yang menggunakan keterampilan membaca. 3) Tema yang digunakan pada penelitian ini adalah *Essen und Trinken*.

Dengan digunakannya *Google Classroom* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas penggunaan *Google Classroom* untuk pembelajaran bahasa Jerman. Efektivitas yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai<sup>1</sup>. Menurut Hidayat (1986) efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target telah

tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Untuk mengetahui efektifkah penggunaan *Google Classroom*, maka tes diberikan kepada peserta didik. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian milik Sabran dan Edy Sabara dari Universitas Negeri Makasar. Judul penelitian Sabran dan Edy adalah *Keefektifan Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Diterbitkan Di terbitkan pada tahun 2019 . Tujuan dari penelitian milik Sabran dan Edy adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Google Classroom* terhadap pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, mengidentifikasi keefektifan dalam merancang dan membuat materi pembelajaran di *Google Classroom*, mengidentifikasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan *Google Classroom*, dan mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran dengan *Google Classroom* yang diterapkan pada proses belajar mengajar. Pada penelitian Sabran dan Edy berpendapat bahwa *Google Classroom* mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran. Dan data-data diambil dari data kuantitatif instrumen angket penelitian yang diberikan kepada mahasiswa jurusan pendidikan teknik elektronika.

*Google Classroom* adalah suatu aplikasi dengan layanan yang digunakan untuk pembelajaran. *Google Classroom* ini diperuntukan untuk setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan agar tidak kesulitan dalam membuat, membagikan, dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa adanya kertas. *Google Classroom* juga membantu peserta didik dan guru untuk mengorganisir tugas, meningkatkan kolaborasi, dan menumbuhkan komunikasi yang lebih baik.<sup>2</sup>

Menurut Nilakandi *Google Classroom* memiliki beberapa manfaat, yaitu :

1. Proses pembuatan kelas yang cepat dan nyaman  
Guru cukup mengakses aplikasi *Google Classroom* dan bisa langsung mulai membagikan materi atau tugas kepada peserta didik. Guru dapat memasukkan peserta didik secara mandiri atau bisa juga dengan membagikan kode unik kepada peserta didik untuk mengakses kelas yang sudah dibuat oleh guru.
2. Menghemat waktu  
Guru membuat lalu mendistribusikan dokumen untuk peserta didik secara online. Guru juga dapat menentukan peringkat peserta didik, memberikan umpan balik untuk tugas-tugasnya serta memberikan penilaian dengan hanya menggunakan *Google Classroom*. Dengan demikian, baik guru maupun peserta didik dapat menghemat waktu. Karena semua yang dilakukan tidak menggunakan kertas

<sup>1</sup> Gumelar Ardiansyah, "Pengertian Efektivitas", diakses dari [https://guruakuntansi.co.id/pengertian-efektivitas/#Content\\_Efektivitas](https://guruakuntansi.co.id/pengertian-efektivitas/#Content_Efektivitas), pada tanggal 10 oktober 2020 pukul 13.25

<sup>2</sup>[https://edu.google.com/intl/id/products/classroom/?modal\\_active=none](https://edu.google.com/intl/id/products/classroom/?modal_active=none), diakses 11 oktober 2020 pukul 17.12

(*paperless*), sehingga waktu tidak terbuang untuk mendistribusikan dokumen fisik.

3. Menjalinkan kolaborasi, kerjasama, dan komunikasi  
Memungkinkan guru dan peserta didik melakukan kolaborasi online yang efisien merupakan salah satu manfaat dari *Google Classroom* yang penting. Guru dapat memberikan pemberitahuan kepada peserta didik untuk mulai diskusi online ataupun memberitahu peserta didik tentang tugas atau kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga mendapat kesempatan untuk melakukan umpan balik dengan siswa lainnya dengan cara mengunggah langsung ke fitur diskusi.
4. Penyimpanan data yang terpusat  
Menggunakan *Google Classroom* ini semua data ditempatkan ke dalam satu lokasi yang terpusat. Guru dapat melihat seluruh tugas di dalam folder tertentu, guru juga dapat menyimpan materi serta kegiatan dan semua nilai atau peringkat di dalam *Google Classroom*. Guru dan peserta didik tidak perlu khawatir dengan dokumen yang akan hilang, karena semua tersimpan di dalam *Google Classroom*.
5. Berbagi sumber daya secara efisien dan cepat  
Guru dapat memberikan update materi dan informasi dengan cepat, dan peserta didik dapat memanfaatkannya saat itu juga.

Menurut Nilakandi *Google Classroom* memiliki kelebihan, yaitu :

1. Tampilan yang *mobile Friendly* untuk pemula karena tampilannya yang *mobile Friendly*, orang yang baru pertama kali menggunakan *Google Classroom* tidak akan merasa kesulitan untuk mengaksesnya. Dengan desain tampilan yang sederhana *Google Classroom* memiliki banyak fitur yang dapat digunakan.
2. Mudah mengelola tugas yang diberikan  
*Google Classroom* juga mempunyai fitur yang dapat dengan mudah memperlihatkan satu halaman yang menyediakan laman tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Materi yang diberikan akan otomatis tersampaikan ke halaman peserta didik, dan juga guru dapat mengirimnya lewat email. *Google Classroom* memberikan banyak pilihan untuk guru dalam memberikan tugas atau materi terhadap peserta didik, yaitu bisa dalam bentuk dokumen, foto, tulisan, dan jenis file lainnya.
3. Seluruh file masuk ke akun Google Drive  
untuk seluruh bentuk file baik doc, mp4, ataupun zip akan masuk ke dalam akun Google Drive, sehingga tidak perlu lagi mencari penyimpanan lain untuk menyimpan file yang telah di upload. Dan juga *Google Classroom* juga akan mensinkronisasikan

antara akun *Google Classroom* milik pengguna dan akun Gmail yang pengguna gunakan.

4. Mudah meninjau tugas sebelum dikirim  
di *Google Classroom* ini juga memberikan fitur untuk melihat tugas sebelum dikirimkan. Karena meninjau tugas sangat perlu agar dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari tugas sebelum dikirim kepada guru.
5. Mudah melihat pengumuman dari guru  
*Google Classroom* ini memberikan kemudahan untuk guru dalam memberikan informasi baik tugas, absensi, maupun pengumuman lainnya kepada peserta didik. Sehingga guru tidak repot lagi untuk memberikan pengumuman lewat media lainnya.
6. Tersedia secara gratis  
*Google Classroom* ini tersedia gratis di Playstore maupun Appstore. Dapat diunduh secara bebas dan kapanpun serta lebih efisien. *Google Classroom* sendiri menekankan bahwa aplikasi ini 100% gratis tanpa harus membayar terlebih dahulu baru bisa menggunakannya. Karena diberikan secara gratis ini semua orang dapat dengan leluasa menggunakan *Google Classroom* untuk belajar ataupun mengajar.<sup>3</sup>

*Google Classroom* ini dapat diakses dengan komputer atau PC dan dengan Android atau iOS. Dari bagian bantuan di website Google sendiri terdapat langkah-langkah untuk masuk *Google Classroom*, berikut langkah-langkahnya :


1. Komputer atau PC
  - 1) Buka [classroom.google.com](https://classroom.google.com), lalu klik **Buka Classroom**
  - 2) Masukkan alamat email akun Classroom Anda, lalu klik **Berikutnya**.
  - 3) Masukkan sandi, lalu klik **Berikutnya**.
  - 4) Jika ada pesan selamat datang, tinjau pesan tersebut, lalu klik terima
  - 5) Jika menggunakan akun G Suite for Education, klik **Saya Seorang Siswa** atau **Saya Seorang Pengajar. Untuk pengguna dengan akun pribadi tidak terdapat opsi ini.**
  - 6) **Klik mulai**.
2. Android atau iOS
  - 1) Ketuk Classroom.
  - 2) Ketuk mulai.
  - 3) Ketuk **Tambahkan akun** lalu klik oke.
  - 4) Masukkan alamat email akun Classroom Anda, lalu ketuk **Berikutnya**.

---

<sup>3</sup> Wayah-e, "10 Kelebihan dan Kekurangan Google Classroom yang wajib diketahui", diakses dari <https://wayah-e.blogspot.com/2020/04/10-kelebihan-dan-kekurangan-google-classroom-yang-wajib-diketahui.html>, pada tanggal 11 oktober 2020 pukul 15.17

- 5) Masukkan sandi, lalu ketuk **Berikutnya**.
- 6) Jika ada pesan selamat datang, tinjau pesan tersebut, lalu ketuk **Terima**.
- 7) Tinjau Persyaratan Layanan dan Kebijakan Privasi, lalu ketuk **Saya setuju**.
- 8) Jika menggunakan akun G Suite for Education, klik **Saya Seorang Siswa** atau **Saya Seorang Pengajar**. **Untuk pengguna dengan akun pribadi tidak terdapat opsi ini.**

Setelah dapat masuk ke dalam *Google Classroom* berikut adalah langkah-langkah penggunaan *Google Classroom* :

- 1) Setelah *login*, akan muncul *list* kelas yang dimasuki.
- 2) Masuk ke kelas anda.
- 3) Di beranda kelas akan ada pilihan **forum, tugas kelas, dan anggota**.
- 4) Ketuk **forum** untuk melihat seluruh pemberitahuan.
- 5) Ketuk **tugas kelas** untuk melihat tugas yang diberikan.
- 6) Ketuk **anggota** untuk melihat siapa saja yang ada di kelas.
- 7) Ketuk ikon **tambah (+)** pada tugas kelas untuk menambahkan materi dan tugas.
- 8) Ketuk ikon  **kirim**  untuk mengirim tugas dan materi.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas merupakan daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas merupakan tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Menurut Gibson et. Al (1996:30) efektivitas merupakan penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Menurut Mulyasa (2003) efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya untuk mewujudkan tujuannya. Sehingga efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu pembelajaran mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Efektivitas pembelajaran sendiri dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan juga penguasaan konsep siswa. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dikatakan efektif bila respon peserta didik yang diberikan baik atau bagus.

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman

2013:05). Menurut Nurhadi (1995:340) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu. Selaras dengan pendapat Nurhadi, menurut Eppert (dalam Lusya 2015:18) "*Lesen ist die rezeptive Fähigkeit und Fertigkeit Schriftsymbole visuell zu erkennen und ihren Inhalt zu verstehen.*" Membaca merupakan kemampuan dan keterampilan reseptif untuk mengenali simbol-simbol tertulis secara visual dan memahami isinya. Ada pula menurut Grellet (1981:3) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan menyimpulkan informasi yang diperlukan dari bacaan. Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan memahami dan menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu untuk menemukan informasi yang terdapat pada tulisan. Dan dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks dengan tujuan untuk memahami isi dalam teks. Menurut Dinsel dan Reimann (2011:10) Ada 3 teknik membaca yaitu : (1) Membaca secara global yaitu dengan membaca sebuah teks, pembaca dapat menebak tema dari teks tersebut. (2) Membaca rinci yaitu membaca setiap kalimat adalah penting. (3) Membaca poin tertentu yaitu membaca untuk mencari informasi tertentu.

Menurut Kholid A. Harras dan Lilis Sulistianingsih (1998: 2.13) jenis-jenis membaca digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

#### 1. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara luas. Membaca ekstensif terdiri dari tiga jenis membaca.

##### a. Membaca Survey

Kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum isi serta ruang lingkup dari bahan teks yang akan dibaca.

##### b. Membaca Sekilas

Kegiatan membaca yang membuat mata kita bergerak cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara tepat.

##### c. Membaca Dangkal

Kegiatan membaca dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan teks yang dibaca.

#### 2. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Secara umum membaca intensif digolongkan menjadi dua.

##### a. Membaca Telaah Isi

- a) Membaca teliti diartikan sebagai membaca seksama dengan tujuan untuk memahami secara rinci gagasan-gagasan yang terdapat dalam teks atau melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan penulis.
  - b) Membaca pemahaman adalah salah satu kegiatan membaca dengan tujuan untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam teks dan lebih menekankan pada penguasaan isi teks, bukan pada indah, cepat, atau lambatnya membaca.
  - c) Membaca kritis merupakan jenis kegiatan membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, analisis, dan bukan hanya mencari kesalahan.
  - d) Membaca ide adalah jenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam teks.
- b. Membaca Telaah Bahasa
- a) Membaca bahasa asing secara umum bertujuan untuk mengembangkan kosakata dan mencapai kefasihan.
  - b) Membaca sastra adalah kegiatan membaca karya-karya sastra, baik dalam hubungannya dengan kepentingan apresiasi maupun kepentingan studi.

Adapun dalam membaca pemahaman 4 langkah-langkah, yaitu (Suyatmi, 2000:45) :

1. Menentukan tujuan membaca.
  2. Membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, sehingga dapat menemukan ide pokok.
  3. Membaca kembali secara singkat.
- Mengemukakan isi bacaan kembali dengan kata-kata sendiri.

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9) terdapat 7 tujuan membaca, yaitu :

1. Mendapatkan perincian-perincian atau fakta-fakta.
2. Mendapatkan ide-ide utama.
3. Mengetahui urutan atau susunan, organisasi dalam cerita.
4. Menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan.
5. Untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan.
6. Untuk menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan.
7. Untuk membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata

*Google Classroom* merupakan aplikasi yang dibuat oleh Google untuk pembelajaran di Sekolah. Aplikasi *Google Classroom* yang mudah cara penggunaannya sangat membantu guru maupun peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Jerman. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini menjadikan *Google Classroom* sebagai tempat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman untuk menyampaikan materi dan tugas, sehingga peserta didik dapat membaca materi-materi yang diberikan oleh guru. Dengan pemberian tugas atau soal dengan teks-teks atau bacaan yang terkait dengan materi yang diajarkan guru, hal tersebut secara tidak langsung juga dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, karena peserta didik diharuskan untuk memahami terlebih dahulu teks-teks atau bacaan untuk soal yang akan dikerjakan. Keterampilan membaca sendiri merupakan kegiatan memahami dan menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu untuk menemukan informasi yang terdapat pada tulisan. Dengan begitu *Google Classroom* ini dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Jerman keterampilan membaca. Jadi antara *Google Classroom* dan keterampilan membaca memiliki keterkaitan karena pemberian tugas atau soal dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca peserta didik dengan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan guru. Dengan begitu *Google Classroom* memiliki peran untuk pembelajaran bahasa Jerman keterampilan membaca.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Mulyana (2008:151) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui fakta-fakta secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 35 peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik. Data dari penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik melalui *Google form* yang dibagikan di *Google Classroom*. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya ataupun hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto 2014:194).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket kepada peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

Angket yang digunakan adalah tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert dengan menggunakan lima tipe alternatif jawaban sebagai berikut :

No.	Kriteria	Skor
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	CS (Cukup Setuju)	3
4.	KS (Kurang Setuju)	2
5.	TS (Tidak Setuju)	1

Data penelitian berupa hasil angket dari 35 peserta didik. Setelah memperoleh seluruh skor dari tes peserta didik dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor}} \times 100$$

Maka peserta didik mengisi angket dan di analisis dengan rubrik :

No.	Kriteria	Skor
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	CS (Cukup Setuju)	3
4.	KS (Kurang Setuju)	2
5.	TS (Tidak Setuju)	1

Untuk melihat respon peserta didik maka rumus yang digunakan untuk menghitung respon peserta didik adalah

$$\text{Arikunto (2006:242) adalah } P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase respon peserta didik

$\sum f$  = frekuensi dari setiap jawaban angket

N = banyaknya subjek

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Indikator	Bentuk pernyataan	Hasil responden		Presentase
			SS	S	
1	Dalam melakukan pembelajaran bahasa Jerman saya sering menggunakan Google Classroom	Positif	SS	13	37,1%
			S	17	48,6%
			CS	5	14,3%
			KS	0	0%
			TS	0	0%
2	Guru memerintahkan saya menggunakan Google Classroom	Positif	SS	18	51,4%
			S	13	37,1%
			CS	4	11,4%
			KS	0	0%
			TS	0	0%
3	Penggunaan Google Classroom memudahkan	Positif	SS	10	28,6%
			S	13	37,1%
			CS	4	11,4%

	an kegiatan belajar mengajar selama pandemi		KS	6	17,1%
			TS	2	5,7%
4	Penggunaan Google Classroom menyulitkan kegiatan belajar mengajar selama pandemi	Negatif	SS	1	2,9%
			S	7	20%
			CS	8	22,9%
			KS	13	37,1%
5	Google Classroom membuat saya lebih mudah mengerjakan tugas dari guru	Positif	SS	5	14,3%
			S	10	28,6%
			CS	16	45,7%
			KS	3	8,6%
			TS	1	2,9%
6	Google Classroom menyulitkan saya untuk mengirim tugas yang diberikan guru	Negatif	SS	1	2,9%
			S	6	17,1%
			CS	11	31,4%
			KS	7	20%
7	Google Classroom memudahkan saya melihat nilai yang diberikan guru	Positif	SS	12	34,3%
			S	16	45,7%
			CS	5	14,3%
			KS	1	2,9%
			TS	1	2,9%
8	Google Classroom penggunaannya mudah	Positif	SS	9	25,7%
			S	16	45,7%
			CS	7	20%
			KS	2	5,7%
9	Beberapa fitur di Google Classroom terkadang membuat saya bingung	Negatif	SS	2	5,7%
			S	8	22,9%
			CS	16	45,7%
			KS	3	8,6%
			TS	6	17,1%

*Efektivitas Penggunaan Google Classroom Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik*

10	Menggunakan Google Classroom membuat saya senang untuk kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman	Positif	SS	4	11,4%
			S	11	31,4%
			CS	13	37,1%
			KS	6	17,1%
			TS	1	2,9%
11	Menggunakan Google Classroom membuat saya tidak senang untuk kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman	Negatif	SS	1	2,9%
			S	3	8,6%
			CS	12	34,3%
			KS	15	42,9%
			TS	4	11,4%
12	Menggunakan Google Classroom saya mudah melihat materi yang diberikan	Positif	SS	10	28,6%
			S	17	48,6%
			CS	6	17,1%
			KS	1	2,9%
			TS	1	2,9%
13	Menggunakan Google Classroom menyulitkan saya melihat materi yang diberikan	Negatif	SS	1	2,9%
			S	2	5,7%
			CS	6	17,1%
			KS	13	37,1%
			TS	13	37,1%
14	Menggunakan Google Classroom materi yang diberikan lebih rapi	Positif	SS	4	11,4%
			S	9	25,7%
			CS	19	54,3%
			KS	2	5,7%
			TS	1	2,9%
15	Menggunakan Google Classroom membantu memahami materi untuk	Positif	SS	5	14,3%
			S	8	22,9%
			CS	17	48,6%
			KS	4	11,4%
			TS	1	2,9%

	keterampilan membaca bahasa Jerman				
16	Menggunakan Google Classroom menyulitkan saya untuk memahami materi keterampilan membaca bahasa Jerman	Negatif	SS	1	2,9%
			S	4	11,4%
			CS	9	25,7%
			KS	17	48,6%
			TS	4	11,4%
17	Dari materi yang diberikan di Google Classroom saya memahami materi waktu makan di Jerman	Positif	SS	7	20%
			S	14	40%
			CS	9	25,7%
			KS	4	11,4%
			TS	1	2,9%
18	Dari materi yang diberikan di Google Classroom saya memahami macam-macam makanan yang ada di Jerman	Positif	SS	9	25,7%
			S	13	37,1%
			CS	9	25,7%
			KS	3	8,6%
			TS	1	2,9%
19	Dari materi yang diberikan di Google Classroom saya memahami makanan yang sering dimakan di Jerman	Positif	SS	6	17,1%
			S	15	42,9%
			CS	8	22,9%
			KS	5	14,4%
			TS	1	2,9%

20	Menggunakan Google Classroom memotivasi saya untuk belajar bahasa Jerman	Positif	SS	4	11,4%
			S	12	34,3%
			CS	15	42,9%
			KS	3	8,6%
			TS	1	2,9%
21	Google Classroom membuat saya tidak termotivasi untuk belajar bahasa Jerman	Negatif	SS	1	2,9%
			S	2	5,7%
			CS	12	34,3%
			KS	12	34,3%
			TS	8	22,9%
22	Google Classroom membuat saya lebih rajin mengerjakan tugas	Positif	SS	5	14,3%
			S	13	37,1%
			CS	10	28,6%
			KS	5	14,3%
			TS	2	5,7%
23	Google Classroom membuat saya lebih malas mengerjakan tugas	Negatif	SS	1	2,9%
			S	5	14,3%
			CS	7	20%
			KS	14	40%
			TS	8	22,9%
24	Ukuran Google Classroom menghabiskan memori ponsel saya	Positif	SS	1	2,9%
			S	6	17,1%
			CS	11	31,4%
			KS	6	17,1%
			TS	11	31,4%
25	Ukuran Google Classroom tidak membuat masalah yang berarti	Negatif	SS	12	34,3%
			S	6	17,1%
			CS	11	31,4%
			KS	5	14,3%
			TS	1	2,9%

Berdasarkan hasil analisis angket dapat dilihat dalam melakukan pembelajaran bahasa Jerman peserta didik sering menggunakan *Google Classroom*, karena pada nomor 1 sebanyak 37,1% sangat setuju dengan seringnya *Google Classroom* digunakan untuk pembelajaran bahasa Jerman, dan sebanyak 48,6% setuju sedangkan sebanyak

14,3% cukup setuju. Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan pembelajaran memang sering dilakukan dengan *Google Classroom* selama pandemi.

Kegiatan pembelajaran yang sering menggunakan *Google Classroom* juga dipicu karena guru memerintah peserta didik untuk menggunakan *Google Classroom* tersebut, karena bisa dilihat pada nomor 2 sebanyak 51,4% sangat setuju, 37,1% setuju, sedangkan 11,4% cukup setuju ketika guru memerintahkan untuk menggunakan *Google Classroom*. Hal ini menandakan bahwa berdasarkan perintah dari guru akhirnya peserta didik menggunakan *Google Classroom* untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan *Google Classroom* juga memudahkan kegiatan belajar mengajar, dapat dilihat dari nomor 3 sebanyak 28,6% peserta didik sangat setuju, 37,1% peserta didik setuju, sebanyak 11,4% cukup setuju, sedangkan 17,1% kurang setuju dan 5,7% tidak setuju. Pada nomor 4 sebanyak 2,9% sangat setuju, sebanyak 20% setuju, 22,9% cukup setuju bilamana *Google Classroom* cukup menyulitkan untuk kegiatan belajar mengajar. Sedangkan sebanyak 37,1% kurang setuju dan 17,1% tidak setuju bahwasanya *Google Classroom* menyulitkan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian banyak peserta didik beranggapan *Google Classroom* menyulitkan mereka dalam kegiatan pembelajaran dan sebagian lainnya beranggapan *Google Classroom* tidak menyulitkan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Mudah mengerjakan tugas dari guru, dikarenakan dapat dilihat pada nomor 5 sebanyak 14,3% peserta didik sangat setuju, 28,6% setuju, sebanyak 45,7% cukup setuju, 8,6% peserta didik kurang setuju, dan 2,9% tidak setuju. Meskipun begitu beberapa peserta didik kesulitan mengirim tugas dari guru, dapat dilihat pada nomor 6 sebanyak 2,9% sangat setuju, sebanyak 17,1% setuju, 31,4% peserta didik cukup setuju, sedangkan 20% peserta didik kurang setuju dan 28,6% tidak setuju. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan untuk mengirim tugas menggunakan *Google Classroom* sedangkan banyak dari peserta didik lainnya tidak kesulitan untuk mengirim tugas menggunakan *Google Classroom*.

Peserta didik mudah melihat nilai yang diberikan guru, dilihat dari nomor 7 sebanyak 34,3% peserta didik sangat setuju, sebanyak 45,7% peserta didik setuju, 14,3% cukup setuju, sedangkan 2,9% kurang setuju dan 2,9% tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa peserta didik dapat dengan mudah melihat nilai yang diberikan guru di *Google Classroom*.

Penggunaan *Google Classroom* terbilang mudah karena pada nomor 8 sebanyak 25,7% sangat setuju, 45,7% peserta didik setuju, 20% cukup setuju, sebanyak 5,6%



*Efektivitas Penggunaan Google Classroom Untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman  
Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik*

kurang setuju dan 2,9% tidak setuju. Tetapi di nomor 9 sebanyak 5,7% peserta didik sangat setuju, sebanyak 22,9% peserta didik setuju, 45,7% peserta didik cukup setuju, 8,6% kurang setuju, dan 17,1% tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar peserta didik terkadang cukup kesulitan untuk beberapa fitur di *Google Classroom*.

Peserta didik merasa senang menggunakan *Google Classroom* untuk kegiatan belajar mengajar karena pada nomor 10 sebanyak 11,4% peserta didik sangat setuju, sebanyak 31,4% peserta didik setuju, sebanyak 37,1% cukup setuju, 17,1% kurang setuju dan 2,9% tidak setuju.

Meskipun pada nomor 11 sebanyak 2,9% sangat setuju, 8,6% peserta didik setuju, sebanyak 34,3% peserta didik cukup setuju, 42,9% peserta didik kurang setuju, dan 11,4% tidak setuju. Dapat dikatakan sebagian peserta didik tidak merasa senang dalam pembelajaran bahasa jerman menggunakan *Google Classroom* sedangkan sebagian lainnya kurang setuju dan merasa senang menggunakan *Google Classroom* untuk kegiatan pembelajaran.

Peserta didik mudah melihat materi yang ada di *Google Classroom* karena pada nomor 12 sebanyak 28,6% peserta didik sangat setuju, sebanyak 48,6% peserta didik setuju, sebanyak 17,1% cukup setuju, sedangkan 2,9% kurang setuju dan 2,9% tidak setuju. Dan dapat dilihat pada nomor selanjutnya, nomor 13 2,9% sangat setuju bahwa merasa kesulitan melihat materi yang diberikan oleh guru di *Google Classroom*, 5,7% peserta didik setuju, sebanyak 17,1% cukup setuju, sedangkan sebanyak 37,1% peserta didik kurang setuju dan sebanyak 37,1% peserta didik tidak setuju. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik dapat dengan mudah melihat materi yang diberikan guru di *Google Classroom*.

Materi yang diberikan lebih rapi, dapat dilihat pada nomor 14 sebanyak 11,4% peserta didik sangat setuju, sebanyak 25,7% peserta didik setuju dengan materi yang diberikan lebih rapi, sebanyak 54,3% cukup setuju bahwa materi yang diberikan terlihat lebih rapi, 5,7% kurang setuju dan 2,9% tidak setuju. Hal ini dapat dikatakan bahwa materi yang diberikan terlihat lebih rapi ketika menggunakan *Google Classroom*.

Pembelajaran dengan *Google Classroom* membantu peserta didik memahami materi keterampilan membaca bahasa jerman, dapat dilihat pada nomor 15 sebanyak 14,3% peserta didik sangat setuju bahwa menggunakan *Google Classroom* mereka terbantu untuk memahami materi untuk keterampilan membaca, sebanyak 22,9% peserta didik setuju, sebanyak 48,6% peserta didik cukup setuju, 11,4% kurang setuju, dan 2,9% tidak setuju. Dan dilihat pula pada nomor 16 sebanyak 2,9% peserta didik

sangat setuju bahwa kesulitan memahami materi untuk keterampilan membaca, 11,4% peserta didik setuju, sebanyak 25,7% cukup setuju, sedangkan sebanyak 48,6% peserta didik kurang setuju dan sebanyak 11,4%. Hal tersebut menandakan bahwa mayoritas dari peserta didik dapat memahami materi untuk keterampilan membaca bahasa jerman menggunakan *Google Classroom*.

Pada nomor 17 sebanyak 20% peserta didik sangat setuju untuk dapat memahami materi waktu makan di Jerman, sebanyak 40% peserta didik setuju untuk dapat memahami materi waktu makan di Jerman, sebanyak 25,7% peserta didik cukup setuju, 11,4% kurang setuju dan 2,9% peserta didik tidak setuju. Bisa dilihat bahwa peserta didik dapat memahami materi *Essen und Trinken* tentang waktu makan di Jerman.

Pada nomor 18 sebanyak 25,7% peserta didik sangat setuju bahwa mereka memahami materi *Essen und Trinken* tentang macam-macam makanan yang ada di Jerman, sebanyak 37,1% peserta didik setuju, sebanyak 25,7% peserta didik cukup setuju, sedangkan 8,6% peserta didik kurang setuju dan 2,9% peserta didik tidak setuju. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa banyak dari peserta didik mayoritas dapat memahami materi *Essen und Trinken* tentang macam-macam makanan yang ada di Jerman.

Pada nomor 19 bahwa sebanyak 17,1% peserta didik sangat setuju, sebanyak 42,9% peserta didik setuju bahwa mereka memahami materi *Essen und Trinken* tentang makanan yang sering dimakan di Jerman, sebanyak 22,9% peserta didik cukup setuju, sedangkan 14,4% peserta didik kurang setuju dan 2,9% peserta didik tidak setuju. Dan dapat dikatakan banyak dari peserta didik mayoritas dapat memahami materi *Essen und Trinken* tentang makanan yang sering dimakan di Jerman.

Peserta didik termotivasi belajar bahasa jerman ketika menggunakan *Google Classroom*, dapat dilihat pada nomor 20 bahwa sebanyak 11,4% peserta didik sangat setuju, sebanyak 34,3% peserta didik setuju bahwa mereka termotivasi untuk belajar bahasa jerman ketika menggunakan *Google Classroom*, sebanyak 42,9% peserta didik cukup setuju, sedangkan 8,6% kurang setuju dan 2,9% peserta didik tidak setuju. Dan dapat dilihat juga pada nomor 21 sebanyak 2,9% sangat setuju bahwa mereka tidak termotivasi untuk belajar bahasa jerman ketika menggunakan *Google Classroom*, sebanyak 5,7% setuju, sebanyak 34,3% peserta didik cukup setuju, sedangkan sebanyak 34,3% peserta didik kurang setuju dan sebanyak 22,9% tidak setuju. Dari hal tersebut dapat dilihat sebagian banyak peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa jerman ketika menggunakan *Google Classroom*.

Pembelajaran menggunakan *Google Classroom* membuat peserta didik lebih rajin, hal ini dikarenakan pada nomor 22 sebanyak 14,3% peserta didik sangat setuju, sebanyak 37,1% peserta didik setuju dengan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* membuat peserta didik lebih rajin mengerjakan tugas, sebanyak 28,6% peserta didik cukup setuju, sedangkan 14,3% kurang setuju dan 5,7% tidak setuju. Dan dapat dilihat juga pada nomor 23 sebanyak 2,9% peserta didik sangat setuju dengan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* tidak membuat lebih rajin tetapi membuat lebih malas mengerjakan tugas, sebanyak 14,3% peserta didik setuju bahwa pembelajaran menggunakan *Google Classroom* tidak membuat lebih malas, 20% peserta didik cukup setuju, sedangkan sebanyak 40% peserta didik kurang setuju dan 22,9% tidak setuju. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa banyak dari peserta didik mayoritas lebih rajin mengerjakan tugas dalam pembelajaran bahasa Jerman menggunakan *Google Classroom*.

Pada nomor 24 sebanyak 2,9% peserta didik sangat setuju bahwa *Google Classroom* menghabiskan memori di ponsel mereka, sebanyak 17,1% peserta didik setuju, sebanyak 31,4% peserta didik cukup, sedangkan 17,1% peserta didik kurang setuju dan 31,4% peserta didik tidak setuju. Dan dapat dilihat pula pada nomor 25 bahwa sebanyak 34,3% peserta didik sangat setuju bahwa *Google Classroom* tidak menghabiskan memori di ponsel mereka, sebanyak 17,1% peserta didik setuju bahwa *Google Classroom* tidak menghabiskan memori di ponsel, sebanyak 31,4% peserta didik cukup setuju bahwa *Google Classroom* tidak menghabiskan memori di ponsel, sedangkan 14,3% peserta didik kurang setuju dan 2,9% peserta didik tidak setuju. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian banyak dari peserta didik sedikit terganggu dengan *Google Classroom* karena dapat menghabiskan memori di ponsel mereka dan sebagian lainnya tidak terganggu dengan *Google Classroom* dan hal itu tidak membuat masalah yang berarti bagi sebagian peserta didik lainnya.

Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik dari kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik sering menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran bahasa Jerman dengan 37,1% sangat setuju dan 48,6% setuju, 51,4% sangat setuju dan 37,1% setuju dengan menggunakan *Google Classroom* karena perintah guru. Penggunaan *Google Classroom* memudahkan kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman dengan 28,6% sangat setuju dan 37,1% setuju. Dan 37,1% kurang setuju dan 20% tidak setuju bahwa penggunaan *Google Classroom* menyulitkan kegiatan belajar mengajar. *Google Classroom* memudahkan untuk mengerjakan tugas dari guru dengan 14,3% sangat setuju, 28,6% setuju dan 45,7% cukup setuju. Dan 20% kurang setuju dan 28,6%

tidak setuju *Google Classroom* menyulitkan untuk mengerjakan tugas dari guru. Mudah melihat nilai di *Google Classroom* dengan 34,3% sangat setuju dan 45,7% setuju. Penggunaan *Google Classroom* terbilang mudah dengan 25,7% sangat setuju dan 45,7% setuju. Dan juga 45,7% cukup setuju, 8,6% kurang setuju dan 17,1% tidak setuju bahwa beberapa fitur terkadang membingungkan peserta didik. Rasa senang untuk kegiatan pembelajaran bahasa Jerman menggunakan *Google Classroom* dengan 11,4% sangat setuju dan 31,4% setuju. Dan pula 42,9% kurang setuju dan 11,4% tidak setuju bahwa peserta didik tidak senang melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Peserta didik mudah melihat materi di *Google Classroom*, dilihat dari 28,6% sangat setuju dan 48,6% setuju. Dan 37,1% kurang setuju dan tidak setuju bahwa sulit melihat materi di *Google Classroom*. Peserta didik melihat materi tersusun rapi, dilihat dari 11,4% sangat setuju dan 25,7% setuju. Peserta didik terbantu untuk memahami materi keterampilan membaca dengan 14,3% sangat setuju dan 22,9% setuju. Dan 48,6% kurang setuju dan 11,4% tidak setuju bahwa peserta didik kesulitan memahami materi. 20% peserta didik sangat setuju dan 40% peserta didik setuju dapat memahami materi waktu makan di Jerman. 25,7% peserta didik sangat setuju dan 37,1% peserta didik setuju dapat memahami materi macam-macam makanan di Jerman. 17,1% peserta didik sangat setuju dan 42,9% peserta didik setuju bahwa dapat memahami materi makanan yang sering dimakan. Peserta didik termotivasi belajar, dilihat dari 11,4% sangat setuju dan 34,3% peserta didik setuju. Dan 34,3% peserta didik kurang setuju dan 22,9% tidak setuju bahwa peserta didik tidak termotivasi belajar. Peserta didik menjadi lebih rajin mengerjakan tugas dengan 14,3% peserta didik sangat setuju dan 37,1% peserta didik setuju. Dan 40% peserta didik kurang setuju dan 22,9% peserta didik tidak setuju dengan peserta didik menjadi lebih malas. 17,1% peserta didik kurang setuju dan 31,4% peserta didik tidak setuju bahwa peserta didik terbebani dengan ukuran *Google Classroom*. Peserta didik tidak bermasalah dengan ukuran *Google Classroom*, dilihat dari 34,3% peserta didik sangat setuju dan 17,1% peserta didik setuju.

Dari hasil yang sudah diketahui di atas dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* dapat dikatakan efektif untuk pembelajaran bahasa Jerman keterampilan membaca di SMA Negeri 1 Tarik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik dari kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Tarik sering menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran bahasa Jerman karena

perintah guru, peserta didik termudahkan kegiatan pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan *Google Classroom*, *Google Classroom* memudahkan peserta didik untuk mengerjakan tugas dari guru, peserta didik mudah melihat nilai di *Google Classroom*, penggunaan *Google Classroom* terbilang mudah, tapi beberapa fitur terkadang membuat bingung peserta didik, peserta didik senang menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran bahasa Jerman, peserta didik mudah melihat materi di *Google Classroom* dan materi terlihat lebih rapi, peserta didik terbantu untuk memahami materi keterampilan membaca, peserta didik dapat memahami materi waktu makan di Jerman, peserta didik dapat memahami materi macam-macam makanan di Jerman, peserta didik dapat memahami materi makanan yang sering dimakan, peserta didik juga termotivasi untuk belajar, peserta didik menjadi lebih rajin mengerjakan tugas, peserta didik tidak bermasalah dengan ukuran *Google Classroom*.

Dari hasil yang sudah diketahui dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* dapat dikatakan efektif untuk pembelajaran bahasa Jerman keterampilan membaca di SMA Negeri 1 Tarik.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka *Google Classroom* dapat digunakan sebagai salah satu wadah untuk melakukan pembelajaran bahasa Jerman, terlebih di saat masa pandemi COVID-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

(Online),

(<https://learngerman.dw.com/de/wo-kann-man-essen-gehen/1-40575951/e-40576746>, diakses 14 Februari 2021).

A. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Dinsel, Sabine dan Monika Reinmann. 2011. *Fit fürs Zertifikat Deutsch*. Ismaning: Hueber Verlag.

Febyronita, Dessy dan Giyanto. 2016. Survei Tingkat Kemampuan Siswa dalam Mengerjakan Tes Berbentuk Jawaban Singkat (Short Answer Test) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu (Geografi) Kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Swarnabhumi*, (Online), Vol 1, No 1, (<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/sw>

[erna/article/download/812/673](https://www.erna/article/download/812/673), di akses 22 Februari 2021).

Funk, Hermann et al. 2016. *Studio D A1 Deutsch als Fremdsprache Kurs und Übungsbuch mit CD*. Jakarta: Katalis.

Gibson, James L. et al. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Diterjemahkan oleh Ninuk Adriani. Jakarta: Binarupa Aksara.

Grellet, Francoise. 1981. *Developing Reading Skills: Practical Guide to reading Comprehention*, terjemahan Darmiyati Zuchdi (1992). Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.

Harras, Kholid A. dan Lilis Sulistianingsih. 1998. *Membaca I*. Jakarta: Universitas terbuka

Hidayat. 1986. *Definisi Efektivitas*. Bandung: Angkasa

Hidayat. 1986. *Konsep Dasar dan Pengertian Produktivitas Serta Interpretasi Hasil*. Prisma, Jakarta: LP3ES.

Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Niemann, Ria Maria. 2016. *Studio D A1 Deutsch als Fremdsprache Sprachtraining*. Jakarta: Katalis.

Nilakandi, Zuhroh. 2020. [Pengertian Google Classroom Beserta Manfaat, Kelebihan dan Kekurangannya](https://www.nesabamedia.com/tag/pengertian-google-classroom/), (online), (<https://www.nesabamedia.com/tag/pengertian-google-classroom/>), diakses 11 oktober 2020)

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Rachmatul. 2013. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Online), (<https://rachmatul4212.wordpress.com/2013/01/28/teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>), diakses 10 April 2020).

Sandono, Sentot. 2004. "Pengaruh Motivasi Kepemimpinan Hamba dan Kreatifitas Terhadap Efektivitas Kepemimpinan ketua Sekolah Tinggi Teologi Se-Jawa Tengah". Semarang : Disertasi STTBI

Sudjana, Nana. 1990. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PPS UPI dan PT Remaja Rosdakarya.

Suyatmi. 2000. *Membaca I*. Surakarta: UNS Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wardati, Uci Lusya. 2018. "Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Purworejo Melalui Metode PQ4R". Yogyakarta: FBS UNY

